

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia)**

Oleh
YULIATI
NIM 105730516515



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA
(Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia)**

SKRIPSI

Oleh
YULIATI
NIM 105730516515

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta almarhum Bapak semoga beliau tenang di sana, dan Ibunda yang ketulusan dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai mengantar penulis dalam meniti pendidikan hingga sekarang. Serta saudara dan orang-orang terdekatku yang tersayang, dan untuk Almamater biru kebanggaanku



MOTTO HIDUP

“There are not fools, only lazy people”



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia"

Nama Mahasiswa : Yuliati
No Stambuk/NIM : 105730516515
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

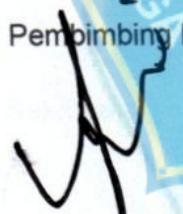
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

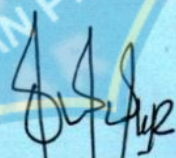
Makassar, 14 September 2019

Menyetujui

Pembimbing I

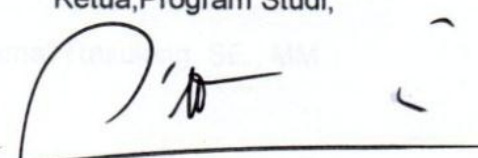
Pembimbing II


Amril, SE.,M.Si.Ak. CA
NIDN: 0020087606


Mukminatun Ridwan, SE.,M.Si
NIDN: 0919017901

Mengetahui :

Ketua, Program Studi,


Dr. Ismail Badollahi.,SE,M.Si.Ak.CA.CSP

NBM: 1973428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Unismuh Makassar


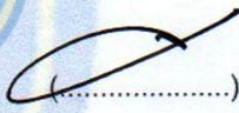



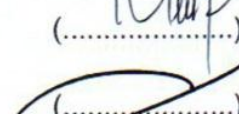
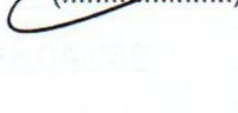
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Yuliati**, NIM **105730516515** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor **145 /Tahun 1441 H/ 2019 M**. Tanggal **30 Dzulhijjah 1441 H/ 31 Agustus 2019 M** sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Muharram 1441 H
12 September 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. Muchriana Muchran, SE., M.Si. Ak.CA 
2. Amir, SE., M.Si., Ak., CA 
3. Mira, SE., M.Ak.Ak 
4. Ismail Rasulong, SE., MM 



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuliati
Stambuk : 105730516515
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia)."

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 September 2019

Yang membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh :

Dekan,

Ketua Program Studi,

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Dr. Ismail Badollahi.,SE,M.Si.Ak.CA.CSP
NBM: 1973428

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Memprediksi Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Almarhum bapak Tukiman dan ibu Lanjar yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan do'a tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H, Abdul Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak. CA. CSP, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amril, SE., M.Si. Ak. CA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Mukminati Ridwan, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2019 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk sahabatku Achmad Muzakkar, Riska Amelia, Musdalifa.A, St. Musyahidah, dan Fitri Damayanti yang selalu memberikan semangat, dukungan serta motivasi bagi penulis sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini, serta teman-teman majelis 1 tahap proposal dan komprehensif : Mitha Astuti, Riska Amelia, Desi Harianti,

Dewi Ratnasari, Resky Wahyuni, Nurhidayah, Riska dan rekan-rekan kelas AK 15A Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama serta bantuan dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 16 Juli 2019

Yuliati

ABSTRAK

Yuliati, 2019 Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Amril dan Pembimbing II Ibu Mukminatid Ridwan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah CR, TATO, DR, GPM, NPM dan PER berpengaruh terhadap perubahan laba.

Data yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan konsisten ada selama periode penelitian 2015-2018, (2) Perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan keuangan selama periode penelitian 2015-2018 dan perusahaan manufaktur tidak menghasilkan laba negatif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa data-data yang digunakan didalam penelitian ini adalah memenuhi asumsi klasik, yang meliputi : tidak terjadi gejala multikolinieritas, terdapat autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dan data terdistribusi normal. Dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPM secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel CR, TATO, DR, GPM dan PER secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Keenam variabel yang digunakan dalam penelitian ini (CR, TATO, DR, GPM, NPM dan PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dept Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) *Price Earning Ratio* (PER) dan perubahan laba.

ABSTRACT

Yuliati, 2019 *The Effect of Financial Ratios Against Profit Changes in Manufacturing Companies Listed on Bursa Efek Indonesia*, Thesis Faculty of Economics and Business Departement of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Mrs.Amril and Advisor II Miss. Mukminati Ridwan.

The purpose of this study is to know whether the CR, TATO, DR, GPM, NPM and PER affect to profit changes.

The sampling technique used in this research is purposive sampling, with some criteria, those are : (1) the manufacture company sector industry and cemical listed in BEI in research period and still operating consistently in the research period (2) the avaiable of financial statement as the research period (3) the manufacture company has not negative profit.

The result of this research shows that the data data has fulfill the classical asumpcion, such as: no multicollinierity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and distributed normally. From the regression anaysis, found that partially NPM variable have a positive significant to profit changes of manufacture company. From the research also known that those six variable (CR, TATO, DR, GPM, NPM and PER) simoultaneously have an influence to profit changes of manufacture company.

Keywords: *Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dept Ratio (DR), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM) Price Earning Ratio (PER) and profit changes.*

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
a. Laporan Keuangan	9
1. Pengertian Laporan Keuangan	9
2. Tujuan Laporan Keuangan	11

3. Pihak-pihak yang Berkepentingan.....	13
4. Peranan Laporan Keuangan.....	15
b. Analisis Laporan Keuangan.....	16
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	17
c. Analisis Rasio Keuangan	20
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	20
2. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan.....	21
3. Macam-macam Rasio Keuangan	23
d. Hubungan Rasio Keuangan dan Prediksi Laba	27
B. Tinjauan Empiris	29
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Sumber Data	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	36
D. Definisi Operasional.....	37
E. Metode Pengumpulan data.....	39
F. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	45
1. Visi Misi Bursa Efek Indonesia.....	49
2. Perusahaan Manufaktur	49
B. Hasil Analisis Data	52

1. Uji Asumsi Klasik	52
a. Uji Normalitas.....	53
b. Uji Multikolinieritas	54
c. Uji Autokorelasi	55
d. Uji Heterokedastisitas	56
e. Regresi Linier Berganda.....	58
2. Uji Hipotesis.....	62
a. Uji F.....	62
b. Uji t.....	63
c. Uji Determinasi.....	65
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Kekurangan Penelitian	74
C. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NomorJudul	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu29
4.1	Daftar perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian50
4.4	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....51
4.3	Proses <i>Purposive Sampling</i> Penelitian52
4.4	Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>53
4.5	Hasil Uji Multikolinieritas55
4.6	Hasil Uji Autokolerasi.....56
4.7	Hasil Uji Heterokedastisitas58
4.8	Analisis Regresi Linier Berganda59
4.9	Hasil Uji F62
4.10	Hasil Uji t63
4.11	Koefisien Determinasi.....65

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir.....	32
4.1	Grafik Normal P-P plot.....	54
4.2	Uji Heteroskedastisitas.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bidang ekonomi di kancah nasional maupun internasional ini mendorong semakin banyak persaingan bagi para pelaku bisnis yang ketat berkompetisi. Hal itu juga nampak jelas dengan banyaknya perusahaan-perusahaan manufaktur yang bersaing memenuhi permintaan dan merebut pasar. Namun setiap perusahaan-perusahaan tersebut jelas memiliki perbedaan yakni suatu prestasi perusahaan dari segi finansial dan kinerja perusahaan. Pada umumnya ukuran atau indikator yang sering kali digunakan pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

Informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara berkala setiap tahunnya. Seperti yang dinyatakan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 paragraf kesembilan, "Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut." Sedangkan Menurut Munawir (2014:2), "Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut." Jadi dari laporan keuangan

Perusahaan dapat diperoleh informasi yang dibutuhkan pihak manajemen, investor maupun kreditor.

Maraknya investasi dan makin berkembangnya berbagai pembiayaan investasi, khususnya ditandai dengan berperannya pasar modal yang telah mendorong makin dibutuhkannya fungsi analisis keuangan. Dari sinilah arti pentingnya suatu analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Leopold A. Bernstein dikutip oleh Dwi Prastowo (2011:56), analisis laporan keuangan adalah "Suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang."

Tehnik analisis laporan keuangan yang biasa digunakan adalah rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis yakni rasio keuangan bermanfaat dalam memprediksi laba perusahaan (Prastowo:2011). Jika rasio keuangan terbukti sebagai alat prediktor laba, temuan dalam penelitian ini tentu menjadi pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Pemilihan laba sebagai fenomena yang diprediksi dalam penelitian ini berdasarkan hal yang didukung oleh Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.1 yang dikutip oleh Ahmed Belkaoui (2009:135) yang menganggap bahwa "laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan oleh karena itu laba

akuntansi hendaknya dapat digunakan dalam prediksi arus kas dan laba dimasa yang akan datang.”

Penelitian. Seperti peneliti dari Sulistyono (2011) yang menyebutkan bahwa analisis rasio yang dapat digunakan sebagai prediktor terhadap perubahan laba yang akan datang secara parsial adalah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba yang akan datang sedangkan *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) justru sebaliknya. Secara bersama-sama menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba yang akan datang.

Jumrawati (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih, sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Kemudian Nur Amalina dan Arifin Sabeni (2014) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Leverage Ratio* (LR), *Inventory Turnover* (IT), *Operating Profit Margin* (OPM), *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama mempengaruhi laba untuk periode satu tahun kedepan.

Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015) dalam penelitiannya menunjukkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt Ratio* (DR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Di lansir dari situs www.eddyelly.com dan berdasarkan *buku Indonesian Capital Market Directory* bahwa emiten perusahaan manufaktur terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Di tahun 2015 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 143 emiten, di tahun 2016 berjumlah 144 emiten, di tahun 2017 berjumlah 155 emiten, dan di tahun 2018 berjumlah 161 emiten dari 629 perusahaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ekspor nonmigas hasil pengolahan pada Januari-November 2017 naik 14,25% dibanding periode yang sama tahun 2016. Sementara itu, pada semester I tahun 2017 naik 10,05%. Menteri Perindustrian Airlangga Hartanto menyatakan pada periode 2015-2017, telah berproduksi industri smelter terintegrasi dengan produk turunannya berupa *stainless steel* (subsektor logam dan sejenisnya) yang memiliki kapasitas 2 juta ton pertahun. Jumlah ini naik dibanding dengan tahun 2014 yang hanya mencapai 65 ribu ton produk setengah jadi berupa *feronikel* dan *nickel matte*. Merujuk laporan *World Economic Forum* (WEF), daya saing Indonesia dalam *Global Competitiveness Index* tahun 2013 berada pada posisi ke-38 dari 148 negara, tahun 2014 posisi ke-34 dari 144 negara, tahun 2015 posisi ke-37

dari 37 dari 140 negara dan 2017-2018 posisi ke-36 dari 137 negara. Sehingga membuat peneliti tertarik untuk mengambil sampel dari perusahaan manufaktur khususnya sektor industri dan kimia yang memiliki subsektor terbanyak diantara sektor lainnya. Selain itu perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri dalam dekade ini. Dalam penelitian ini menitikberatkan dari sudut pandang investor dan calon investor sebagai pihak yang memerlukan analisis rasio untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan manufaktur. Alasan perkembangan industri tidak akan lepas dari pengamatan investor dan calon investor. Tinggi rendahnya investor untuk menanamkan modalnya akan berpengaruh terhadap operasi pendanaan perusahaan dalam meningkatkan usahanya. Jika tingkat kepercayaan investor masih tinggi untuk menanamkan modalnya maka laba yang maksimal juga dapat dicapai. Untuk itu informasi perkembangan kinerja perusahaan penting bagi investor sebelum melakukan investasi. Perbedaan dalam penelitian ini adalah selain dengan tahun terbit setiap laporan keuangan yang diteliti, yakni pada laporan keuangan tahun 2015-2018 peneliti juga mencoba untuk meneliti ketidakkonsistenan peneliti terdahulu dari variabel independen (berupa rasio keuangan) terhadap variabel dependen (berupa laba), maka peneliti menambah variabel independen yang digunakan sebagai alat penelitian ini antara lain *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Berdasarkan hal tersebut keandalan informasi laporan keuangan yang telah di analisa dan menghasilkan rasio-rasio keuangan tertentu

yang dapat menjelaskan perubahan laba menjadi sangat penting untuk dilakukan. Karena peranan rasio begitu penting untuk memprediksi laba perusahaan maka penulis tertarik melakukan kajian yang lebih mendalam dalam bentuk penelitian dengan judul ***“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia)”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat memprediksi laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Maka uraian permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?
2. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?
3. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?
4. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?
5. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?

6. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?
7. Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi bukti empiris tentang *Current Ratio* terhadap perubahan laba untuk satu tahun ke depan.
2. Memberi bukti empiris tentang *Total Assets Turnover* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
3. Memberi bukti empiris tentang *Debt Ratio* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
4. Memberi bukti empiris tentang *Gross Profit Margin* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
5. Memberikan bukti empiris tentang *Net Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
6. Memberi bukti empiris tentang *Price Earning Ratio* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.
7. Memberi bukti empiris tentang *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross*

Profit Margin (GPM) dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

D Manfaat Penelitian

Adapun mafaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana fungsi pengetahuan yang telah diperoleh dibandingkan dengan penerapan ilmu dalam praktek.
- b. Menambah referensi bacaan sekaligus bahan kajian lebih lanjut terutama bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar.
- c. Sebagai acuan dan bahan pustaka untuk penelitian lanjutan pada objek yang sama.

2. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai literatur dalam pengambilan keputusan untuk melihat kondisi perusahaan kedepannya, serta analisis rasio keuangan ini mampu memberikan kontribusi untuk jadi alat dalam mengembangkan perusahaan di era yang bersaing.

3. Manfaat Kebijakan :

Manfaat kebijakan dari penelitian adalah untuk memberikan bahan masukan dan dasar pertimbangan bagi perusahaan dan investor tentang rasio keuangan sehingga akan mempermudah dalam mengambil keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu inti dari sumber informasi keuangan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan sebagai alat tolak ukur dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan finansial yang menjadi kekurangan perusahaan.

Ada beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli antara lain:

Menurut Kasmir (2017:7)

laporan keuangan adalah, "laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu."

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2015) adalah:

"Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka".

Pengertian laporan keuangan menurut Hery (2018:2) bahwa:

"laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis."

Pada dasarnya laporan keuangan melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan antara lain berupa kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, kegiatan operasional, dan sekaligus sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan suatu media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Agar dalam melakukan analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan hasilnya memuaskan, perlu adanya konsistensi dalam penyajian keragaman bentuk laporan keuangan untuk dianalisis yang terdiri dari beberapa unsur.

Tujuan laporan keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Secara lengkap menurut Kasmir (2017:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam jenis atau unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan

sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, buku 1, kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, halaman 5. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakai, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan.

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2017:11) yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan tersebut secara menyeluruh, kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini dengan cara melakukan analisis melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan agar dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi keadaan laporan keuangan dimasa yang akan datang.

3. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam Laporan Keuangan

Salah satu dari tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Fahmi (2017:15) pihak-pihak yang selama ini dianggap berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaandiantaranya adalah:

a. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*).

b. Investor

Investor di sini bisa mereka yang membeli saham tersebut atau bahkan komisaris perusahaan.

c. Akuntan Publik

Akuntan Publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan.

d. Karyawan Perusahaan

Karyawan merupakan mereka yang terlibat secara penuh di suatu perusahaan.

e. BAPEPAM

BAPEPAM adalah Badan Pengawas Pasar Modal. Bagi suatu perusahaan yang akan *go public* maka perusahaan tersebut berkewajiban untuk memperlihatkan laporan keuangannya kepada BAPEPAM dalam hal ini PT. Bursa Efek Indonesia.

f. *Underwriter*

Underwriter adalah penjamin emisi bagi setiap perusahaan yang akan menerbitkan sahamnya di pasar modal.

g. Konsumen

Konsumen adalah pihak yang menikmati produk dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan.

h. Pemasok

Pemasok (*Supplier*) merupakan mereka yang menerima order untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

i. Lembaga Penilaian

Lembaga penilaian di sini berasal dari berbagai latar seperti GCG, Majalah, Tabloid, Surat Kabar dan lain-lain.

j. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (kama dagang dan industri), IKAPI (ikatan penerbit Indonesia) dan lain-lain.

k. Pengadilan

Laporan keuangan yang dihasilkan dan disahkan oleh pihak perusahaan adalah dapat menjadi barang bukti pertanggungjawaban kinerja keuangan, dan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan tersebut nantinya akan menjadi subjek pertanyaan dalam peradilan.

l. Akademis dan Peneliti

Pihak akademis dan peneliti adalah mereka yang melakukan *research* terhadap sebuah perusahaan.

m. Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah (*Lokal Government*) adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya suatu Perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan beberapa aspek.

n. Pemerintah pusat

Pemerintah pusat adalah dengan segala perangkat yang dimilikinya telah menjadikan laporan keuangan perusahaan sebagai data fundamental acuan untuk melihat perkembangan pada berbagai sektor bisnis.

o. Pemerintah asing

Pemerintah asing merupakan pihak yang mengamati perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara.

4. Peranan Laporan Keuangan

Peranan laporan keuangan dalam dunia bisnis atau ekonomi dapat digunakan sebagai :

- a. Alat untuk menganalisis
- b. Laporan pertanggungjawaban manajemen
- c. Sebagai tanda peringatan bagi perusahaan
- d. Untuk memprediksi laba masa depan suatu perusahaan
- e. Sebagai ukuran dalam akuntansi.

b. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 (revisi 2009), *“analisis laporan keuangan adalah suatu pengkajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”*

Menurut Hery (2018:113) bahwa,

“Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Sedangkan menurut Subramanyam *et al.* (2012:3),

Analisis laporan keuangan merupakan analisis dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Jadi analisis laporan keuangan adalah penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Dalam menganalisis laporan

keuangan seorang akuntan harus memiliki laporan keuangan baik dan tepat sesuai karakteristik laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia yakni dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan (IAI, 2002, hal.7-12) agar informasi yang diperoleh lebih efisien.

2.Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum tujuan dan manfaat dari dilakukannya laporan keuangan menurut Hery (2018:114) adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Disisi lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein dikutip oleh Hery (2018:114) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, ataupun masalah lainnya.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

5. *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian analisis laporan keuangan penting dan sangat dibutuhkan oleh para analis. Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan tehnik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil.

Menurut Hery (2018:115) secara garis besar ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antar pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode.

2. Analisis Horisontal (Dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Terdapat beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan ini meliputi:

- a. Analisis perbandingan Laporan Keuangan.
- b. Analisis *Trend*.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*).
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.
- f. Analisis rasio keuangan.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor
- h. Analisis Titik Impas
- i. Analisis Kredit

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah

rupiah, presentase *trendnya*, penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

c. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Pentingnya dilakukan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan agar dapat mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen dimasa lalu dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan dimasa mendatang. Salah satu cara untuk memperoleh informasi tersebut yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Menurut Sujarweni (2016:198) menyatakan bahwa,

“Analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan.”

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan kondisi kenaikan atau penurunan keuangan dan kinerja perusahaan saat itu. Analisis rasio seperti halnya alat-alat analisa yang lain adalah berorientasi di masa depan (*future oriented*), olehkarena itu penganalisa harus mampu untuk menyelesaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian kegunaan

atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan atau kecerdasan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan. Maka analisis rasio keuangan pun juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakaian laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analis kredit, dan analis saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
- 2) Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.
- 3) Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang paling sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya karena dapat mempermudah bagi pemakai untuk menginterpretasikannya. Seperti yang diungkapkan Hery (2018:140) bahwa analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dan perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara *cash basis* dan *accrual basis*), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (*judgments*) yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, dimana penyusun

laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis.
6. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
7. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

3. Macam-macam Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Menurut Sudana (2015:23) penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Berikut masing-masing penjelasannya:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Jenis rasio ini adalah :

- a. *Current ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
 - b. *Quick ratio* sama halnya dengan *current ratio*, bedanya *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.
 - c. *Cash ratio* adalah rasio ini mengukur kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar.
2. Rasio aktivitas (*Activity ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan. Jenis rasio ini adalah :

- a. Rasio perputaran persediaan (*Inventory turnover*) adalah rasio yang mengukur perputaran persediaan dalam menghasilkan penjualan.
- b. *Average days in inventory* yaitu rasio ini mengukur berapa hari rata-rata dana terikat dalam persediaan. Semakin lama dana terikat dalam persediaan, menunjukkan semakin tidak efisien pengelolaan persediaan, dan sebaliknya.
- c. Rasio perputaran piutang (*Receivable turnover*) adalah rasio yang mengukur perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan.
- d. *Days Sales Outstanding (DSO)* adalah mengukur rata-rata waktu yang diperlukan untuk menerima kas dari penjualan.

e. Rasio perputaran aktiva tetap / *Fixed aset turnover (FAT)* adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan.

f. Rasio perputaran total aktiva (*Total assets turnover*) adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability ratio*)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Berikut jenis dari rasio ini adalah :

a. *Return on Assets (ROA)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

b. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

c. *Profit Margin Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:

1. *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

2. *Operating Profit Margin (OPM)* adalah mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.

3. *Gross Profit Margin (GPM)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio ini mengukur berapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Jenis rasio ini adalah :

- a. *Debt Ratio* adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.
- b. *Time interest earned ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan menggunakan *EBIT (Earning Before Interest and Taxes)*.
- c. *Cast coverage ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan *EBIT* ditambah dana dari depresiasi untuk membayar bunga.
- d. *Long-term debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur besar kecilnya penggunaan utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.

5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratio*)

Rasio ini terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Terdapat berbagai macam rasio yang berhubungan dengan penilaian saham perusahaan yang telah *go public* yaitu :

- a. *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan.
- b. *Dividend Yield (DY)* adalah rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan berupa dividen yang mampu dihasilkan dari investasi pada saham.
- c. *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham.
- d. *Market to book Ratio (M/B)* adalah rasio yang mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sabagai *going concern*.

d. Hubungan Rasio Keuangan dan Perubahan Laba

SAFC No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun prediksi laba tergantung dari prospek masa depan, proses prediksi harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu. Dalam memprediksi laba, dapat digunakan informasi-informasi laporan keuangan berikut ini :

1. Rasio keuangan

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksanakan jika perusahaan mempunyai beberapa sumber daya. Sumber daya-sumber daya tersebut tercantum dalam neraca.

2. Laba

Nilai masa lalu dari laba akuntansi dapat memberikan prediksi atas nilai-nilai masa depan. Nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya historis dapat memberikan prediksi yang lebih baik dari pada nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya masa berjalan atau yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.

3. Arus Kas

Aliran arus kas mampu untuk memprediksi laba masa depan. Namun hasilnya masih menunjukkan perbedaan mengenai manakah yang lebih baik sebagai prediktor laba, apakah laba atau arus kas.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

Rasio merupakan alat untuk menyediakan pandangan terhadap kondisi yang mendasari. Menurut Chen *et al* (1981), rasio keuangan telah memainkan peran penting sebagai alat evaluasi terhadap kemampuan dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio merupakan

sebuah titik awal, bukan titik akhir. Rasio yang diinterpretasikan dengan tepat mengidentifikasi area yang memerlukan investigasi lebih lanjut. Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio (Wild *et al*, 2005:36)

D. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan penelitian yang relevan yang mendukung temuan penelitian. Penulis telah mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

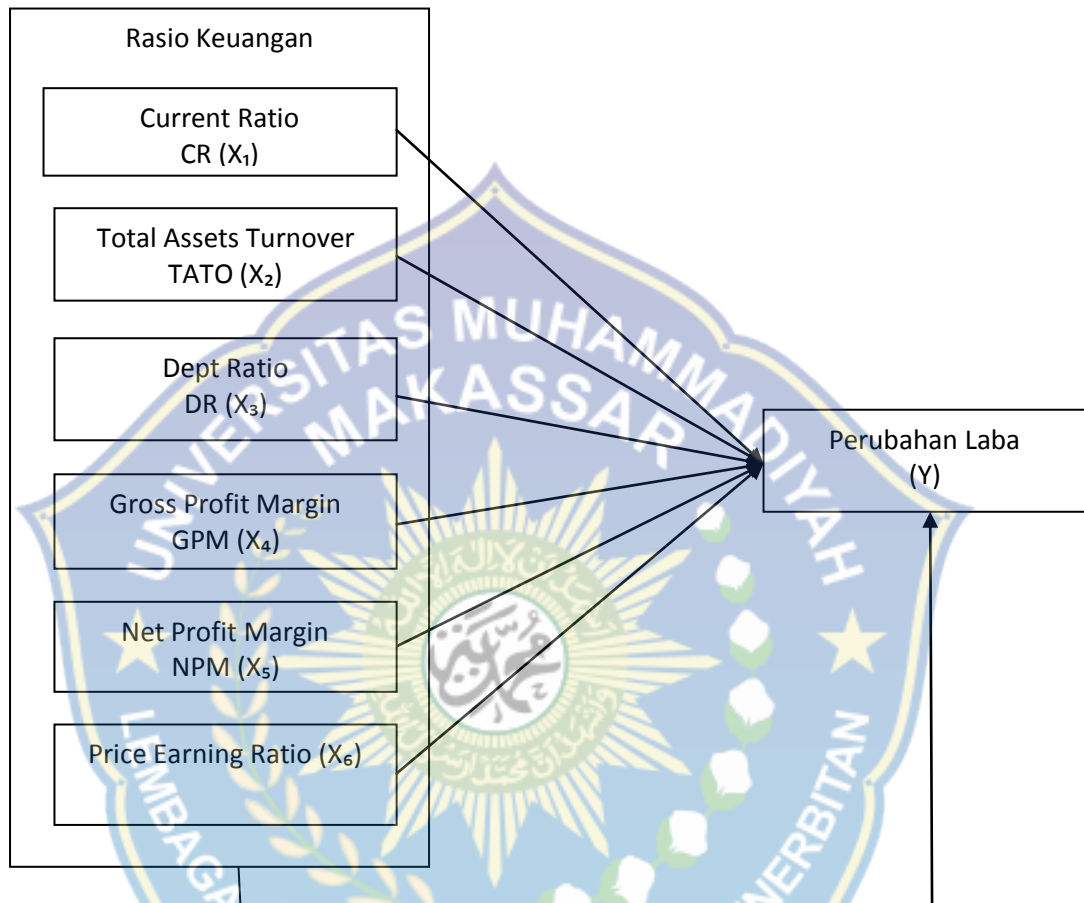
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Sulistyo (2011)	Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba yang akan datang pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Metode deskriptif berupa rasio dan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.	Hasil analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi sebesar 5% menunjukkan PER secara persial berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi laba yang akan datang sedangkan NPM,ROI dan ROE justru sebaliknya. Secara bersama-sama menunjukan bahwa variabel NPM,ROE,ROE dan PER berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba yang akan datang.
2	Jumrawati	Pengaruh	Metode Uji	Hasil analisis uji t

	(2018)	Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	asumsi klasik, analisis linier berganda, analisis uji F, Uji t, koefisien Determinasi.	diperoleh bahwa CR, DER dan TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Sedangkan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil analisis uji F diperoleh hasil bahwa variabel CR, DER, TATO dan NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba bersih.
3	1) Nur Amalina 2) Arifin Sabeni (2014)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (2008-2011).	Metode analisis uji asumsi klasik, regresi berganda, analisis deskriptif	Hasil penelitian dapat digeneralisasikan bahwa CR, LR, IT, OPM, PER secara bersama-sama mempengaruhi laba untuk periode satu tahun kedepan. Maka dari itu perlu adanya menggunakan variabel-variabel bebas yang lain untuk mengetahui rasio keuangan lain dalam memprediksi laba.
4	Ima Andriyani (2015)	Pengaruh Rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis uji asumsi klasik, regresi berganda, analisis deskriptif	Hasil penelitiannya adalah secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan CR, DAR, TATO tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, secara simultan ROA, CR, DAR dan TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5	1) Dhany Lia Gustina 2) Andhi Wijayanto (2015)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi Perubahan laba	Metode analisis regresi berganda, analisis uji asumsi klasik, purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan CR dan DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, TATO tidak berpengaruh

				terhadap perubahan laba, sedangkan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.
6	Nur Amalina (2013)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi perubahan laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Metode penelitian random sampling dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, hipotesis dan koefisien determinasi.	Hasil penelitiannya adalah CR, OPM berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan LR, IT dan PER tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.
7	1) Gusti Randa 2) Jhon Rinaldo 3) Sunreni (2017)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan kosmetik di Bursa Efek Indonesia	Metode Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitiannya adalah secara parsial DER, TATO tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba, PM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan CR, DER, PM, dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
8	Victorson Taruh (2012)	Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode penelitian purposive sampling dan olah data dengan menggunakan uji regresi linier berganda	Hasil penelitiannya adalah secara parsial GPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan TATO dan CLI tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

E. Kerangka Pikir

Untuk lebih jelas disajikan kerangka pikir yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

F. Hipotesis

Berdasarkan Masalah pokok dan tujuan penelitian, penelitian mengenai rasio keuangan yaitu CR, TATO, DR, GPM, NPM dan PER terhadap perubahan laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

Current ratio yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan aset lancar (Sudana:2015). Hasil penelitian yang dilakukan Dhany Lia Gustina Andhi dan Wijayanto (2015) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba, sedangkan Nara Indri Astuti (2014) menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

H1 : Diduga terdapat pengaruh positif antara *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

Rasio perputaran total aktiva (*Total assets turnover*) adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aset perusahaan, berikut rumusnya (Sudana:2015). Hasil penelitian Ima Andriyani (2015) bahwa TATO tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan Gusti Randa Jhon Rinaldo Sunreni (2017) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

H2 : Diduga terdapat pengaruh positif antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

Debt Ratio adalah rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar (Sudana:2015). Hasil penelitian Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015) TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan Victorson Taruh (2010) menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap perubahan laba.

H3 : Diduga terdapat pengaruh positif antara *Debt Ratio* (DR), terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya (Sudana:2015). Hasil penelitian Victorson Taruh (2012) bahwa GPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Diduga terdapat pengaruh positif antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya (Sudana:2015). Hasil penelitian Sulisty (2011) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba untuk satu tahun kedepan. Jumrawati (2018) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih.

H5: Diduga terdapat pengaruh positif antara perubahan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap laba untuk periode satu tahun ke depan.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang

perkembangan perusahaan di masa yang akan datang (Sudana:2015). Hasil penelitian Sulisty (2011) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan untuk periode satu tahun kedepan.

H6 : Diduga terdapat pengaruh positif antara perubahan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap laba untuk periode satu tahun ke depan.

H7 : Apakah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TAT0), *Debt Ratio* (DR) *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh www.idx.co.id yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tapi melalui laporan yang sudah disesuaikan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Tempat Penelitian di Galeri Investasi BEI Universitas Muhammadiyah Makassar
- b. Waktu penelitian pada bulan Mei-Juli 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki satu atau beberapa ciri atau karakteristik yang sama. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tercatat 161 perusahaan manufaktur hingga tahun 2018. Namun sampel yang diambil adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang

menerbitkan laporan keuangan dan konsisten ada selama periode 2015-2018.

2. Perusahaan yang tidak listing mulai 2015 dan *delisting* selama periode penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan auditan selama periode pengamatan dan dinyatakan dalam mata uang rupiah, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih dapat dipercaya.
4. Akhir periode setiap laporan keuangan yang digunakan adalah per 31 Desember. Kriteria ini penting untuk memastikan bahwa sampel tidak akan meliputi laporan tahunan yang berbeda-beda dalam satu periode.
5. Perusahaan tidak menghasilkan laba negatif dan memiliki laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian

D. Definisi Operasional

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, dalam penelitian ini variabel terikat adalah rasio keuangan dengan macam perhitungannya sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas (*Liquidity ratio*)

Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan dalam membayar hutang lancar menggunakan aset lancar, berikut rumusnya (Sudana:2015):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aset perusahaan, berikut rumusnya (Sudana:2015):

$$\text{Total Assets turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total aset}}$$

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya, berikut rumusnya (Sudana:2015):

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

4. Leverage Ratio / Rasio Solvabilitas

Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aset semakin besar, berikut rumusnya (Sudana:2015):

$$\text{Dept Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

5. Rasio Nilai Pasar

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, berikut rumusnya (Sudana:2015):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam penelitian ini variabel dependen adalah laba. Laba

yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } \Delta L_t = \frac{L_{it} - L_{(t-1) i}}{L_{(t-1) i}}$$

ΔL_t = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

L_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

$L_{(t-1) i}$ = Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya

E. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi fokus pada target dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam hal ini penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah pustaka dengan mengambil literatur buku-buku, tesis, dan berbagai artikel yang bersumber dari internet. Adapun sumber data dari internet antara lain :

1. www.idx.co.id
2. www.eddyelly.com
3. Sahamok.com
4. www.duniainvestasi.com

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan mempunyai variabel independen lebih dari satu. Alat analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Analisis ini menggunakan perubahan laba sebagai variabel dependen dan rasio keuangan sebagai variabel independen. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan persamaan regresi berganda berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana : Y = Variabel terikat (laba)

a = Konstanta.

β = Koefisien regresi

X1 = Perubahan *Current Ratio* (CR)

X2 = Perubahan *Total Assets Turnover* (TATO)

X3 = Perubahan *Dept Ratio* (DR)

X4 = Perubahan *Gross Profit Margin* (GPM)

X5 = Perubahan *Net Profit Margin* (NPM)

X6 = Perubahan *Price Earning Ratio* (PER)

e = Koefisien error

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas menurut Santoso (2012:393) dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) :

1. Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dideteksi dengan menghitung koefisien korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan patokan nilai *VIF* (*variance inflation factor*) dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan menurut Santoso (2012:234) adalah jika nilai *VIF* disekitar angka 1 atau memiliki *toerance* mendekati 1. Batas *VIF* adalah 10, jika nilai *VIF* di bawah 10 maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Rumus yang digunakan adalah :

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas terjadi dalam regresi apabila varian *error* (e_i) untuk beberapa nilai x tidak konstan atau berubah-ubah. Pendeteksian konstan atau tidaknya varian *error* konstan dapat dilakukan dengan

dengan menggambar grafik antara y dengan residu $(y - \hat{y})$. Apabila garis yang membatasi sebaran titik-titik relatif paralel maka varian *error* dikatakan konstan (Imam Ghozali: 2011).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi dalam regresi apabila $error_{t-1}$ dan e_t tidak *independent* atau $C(e_{t-1}, e_t) \neq 0$. Autokorelasi biasanya terjadi apabila pengukuran variabel dilakukan dalam interval waktu tertentu. Hubungan antara e_t dengan e_{t-1} dapat dinyatakan seperti berikut.

$$e_t = \rho e_{t-1} + v_t$$

ρ menyatakan koefisien autokorelasi populasi. Apabila $\rho = 0$, maka autokorelasi tidak terjadi. Apabila autokorelasi terjadi, maka ρ akan mendekati +1 atau -1. Menduga terjadi tidaknya autokorelasi dengan diagram antara grafik antara e_t dengan e_{t-1} sangat sulit. Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson

dengan menggunakan formula sebagai berikut $d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$

Nilai d berkisar antara 0 dan 4. Autokorelasi tidak terjadi apabila nilai $d = 2$. Apabila terjadi autokorelasi positif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} sangat kecil dan d mendekati 0.

Sebaliknya, apabila terjadi autokorelasi negatif, maka selisih antara e_t dengan e_{t-1} relatif besar dan d mendekati 4 (Imam Ghozali:2011).

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis-hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal.

Adapun untuk menguji signifikan tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji F, uji t, dan koefisien determinan (Imam Ghozali:2011).

a. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan F hitung. Jika F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai dependen.

b. Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan pengujian ini adalah mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien dengan t tabel, dengan tingkat signifikan 5% jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a , ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang

kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sedangkan r^2 digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara tiap variabel X terhadap variabel Y secara parsial.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal di Indonesia telah ada dan berlangsung jauh sebelum Indonesia memperoleh kemerdekaannya. Banyak literatur menyebutkan bahwa aktifitas pasar modal telah berlangsung sejak jaman penjajahan Belanda, tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal dibentuk oleh pemerintah yang berkuasa saat itu, yakni pemerintah Hindia Belanda yang mana tujuannya untuk kelancaran roda ekonomi pemerintah VOC sendiri.

Meskipun sejak tahun 1912 pasar modal di Indonesia telah beroperasi, perkembangan dan juga pertumbuhannya tidak berjalan sesuai yang diharapkan, bahkan periode-periode tertentu kegiatan pasar modal sempat berhenti. Banyak faktor yang mejadi penyebab dihentikannya bursa saat itu, seperti akibat terjadinya perang dunia ke I dan II, proses pemindahan kekuasaan dari pemerintah VOC ke pemerintah Indonesia yang baru, dan berbagai keadaan lainnya yang memaksa bursa tidak bisa beroperasi sebagaimana mestinya kala itu.

Berkat inisiatif pemerintah Republik Indonesia bursa saham kemudian diaktifkan kembali pada tahun 1977. Dan seiring dengan dukungan berbagai regulasi yang diciptakan pemerintah, termasuk insentif untuk kemajuan bursa Indonesia, akhirnya pasar modal semakin tumbuh dan berkembang.

Perkembangan Bursa Efek Indonesia dari Tahun ke Tahun

Untuk lebih jelas berikut perjalanan bursa di Indonesia hingga terbentuk BEI sebagai lembaga resminya saat ini.

14 Desember 1912

Merupakan tahun awal dimana Bursa Efek pertama di Indonesia didirikan di Batavia oleh pemerintah yang berkuasa saat itu, yaitu pemerintah Hindia Belanda.

1914 – 1918

Akibat perang dunia I waktu itu, maka Bursa Efek di Batavia ditutup untuk sementara waktu.

1925 – 1942

Seiring dengan kondusifnya keadaan pemerintah Hindia Belanda, maka antara 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersamaan dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

1942 - 1952

Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama perang dunia II.

1956

Akibat dijalankannya program nasionalisasi perusahaan Belanda, perkembangan Bursa Efek semakin tidak tampak karena sempat tidak aktif lagi.

1956 – 1977

Di tahun ini walau bursa buka namun perdagangan di Bursa Efek vakum.

10 Agustus 1977

Bursa mulai hidup kembali setelah diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. Sebagai perusahaan, BEJ saat itu dijalankan BAPEPAM (Badan Pelaksanaan Pasar Modal) – sekarang sudah diganti OJK.

1977 – 1987

24 jumlah emiten yang terdaftar karena kurang populernya bursa efek saat itu, masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibanding instrumen Pasar Modal.

1987

Pemerintah berinisiatif menghidupkan pasar modal, maka lahirlah kebijakan PAKDES 87 atau Paket Desember 1987 yang mana memberikan kemudahan bagi para perusahaan untuk melakukan IPO atau Penawaran Umum Perdana dan juga investor asing yang diberikan izin berinvestasi di Indonesia.

1988 – 1990

Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan dan transaksi di bursa efek mulai meningkat.

2 Juni 1988

Munculnya nama Bursa Paralel Indonesia (BPI) dan mulai beroperasi 2 Juni 1988 tersebut. Badan tersebut dikelola oleh PPUE atau Persatuan Uang dan Efek, sedangkan organisasinya terdiri dari dealer dan broker.

Desember 1988

Lahirnya PAKDES 88 yang mana isi kebijakannya memberikan kemudahan perusahaan untuk melakukan *go public* dan kebijakan lain yang pro bagi pertumbuhan pasar modal Indonesia.

16 Juni 1989

Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

13 Juli 1992

Swastanisasi BEJ, BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal, Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.

22 Mei 1995

Sistem otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem komputer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).

10 November

Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Undang – Undang ini mulai diberlakukan Januari 1996.

2000

Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*Scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.

2007

Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

02 Maret 2009

Peluncuran perdana sistem perdagangan baru PT Bursa Efek Indonesia JATS-NextG.

2011

Jumlah perusahaan yang melakukan IPO di tahun 2011 adalah yang terbanyak sepanjang 10 tahun terakhir, yakni sebanyak 25 emiten dan kapitalisasi pasar per 30 Desember 2011 BEI telah mencapai Rp 3.537 triliun.

6 Januari 2014

Perubahan satuan lot yang baru mulai diberlakukan, dari sebelumnya 500 lembar saham per lot menjadi 100 lembar saja dalam tiap 1 lotnya.

3 Januari 2017

Sistem auto rejection atau penolakan otomatis oleh JATS mengalami perubahan, yakni harga saham antara Rp 50 – Rp 200 maka maksimal naik dan turun 20%.

Adapun harga saham antara Rp 200 – Rp 5000 maka batas naik turunnya 25% dalam sehari. Dan terakhir untuk yang di atas Rp 5000 maka bisa naik dan turun 20%

19 Februari 2018

IHSG mencatat sejarah baru poin tertinggi yang berada di level 6.689,29 yang merupakan poin tertinggi dicapai selama bursa saham di Indonesia didirikan.

1. Visi dan Misi Perusahaan Bursa Efek Indonesia

- a. Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.
- b. Misi menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

2. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan Manufaktur adalah suatu badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja.

Pengertian Manufakturing secara teknis manufakturing adalah pengolahan bahan mentah melalui proses kimia dan fisika untuk mengubah bentuk, sifat atau tampilan untuk membuat komponen atau produk, sedangkan secara ekonomis manufaktur adalah proses transformasi bahan mentah pada bentuk yang

mempunyai nilai tambah melalui satu atau lebih proses perakitan sehingga memiliki nilai jual. Perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan manufaktur memiliki karakteristik diantaranya sebagai berikut :

Pengolahan material dan hasil produksi perusahaan melakukan proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan terlihat secara kasat mata atau berwujud. Menggunakan mesin dan SDM skala besar dalam proses produksinya, dan mengerjakan proses *manufacturing* berdasarkan SOP yang telah dibuat. Terdapat biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan manufaktur, umumnya terdiri dari 3 elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik.

Tabel 4.1

Daftar perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR INDUSTRI
1	EKAD	Ekadharma International Tbk	Kimia
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Pakan Ternak
3	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Logam dan Sejenisnya
4	TALF	Tunas Alfin Tbk	Plastik dan Kemasan
5	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Logam dan Sejenisnya
6	LMSH	Lionmest Prima Tbk	Logam dan Sejenisnya
7	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Logam dan Sejenisnya
8	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	Semen
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	Pakan Ternak
10	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Plastik dan Kemasan
11	LION	Lion Metal Works Tbk	Logam dan Sejenisnya
12	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Pulp dan Kertas
13	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Semen
14	TRST	Trias Sentosa Tbk	Plastik dan Kemasan
15	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Keramik Porselen dan Kaca
16	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	Plastik dan Kemasan

17	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Pulp dan Kertas
18	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	Kimia
19	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Plastik dan Kemasan
20	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Pulp dan Kertas
21	SMBR	Semen Batu Raja Tbk	Semen

(Sumber: Saham.ok Perusahaan Manufaktur 2018)

Penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan dalam terhadap perubahan laba. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang diambil adalah 2015-2018. Selama periode tersebut total perusahaan manufaktur yang terdaftar sebanyak 67 perusahaan. Dari 67 perusahaan jumlah populasi terdapat 9 jenis subsektor dan merupakan kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan daftar dapat di lihat pada tabel 5.1 berikut ini :

Tabel 4.2

Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

NO	SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA	TOTAL
1	Industri semen	6
2	Industri keramik, porselen dan kaca	8
3	Industri logam dan sejenisnya	15
4	Industri kimia	13
5	Industri plastik dan kemasan	12
6	Industri pakan ternak	4
7	Industri kayu	2
8	Industri pulp dan kertas	9
9	Industri lainnya	1
TOTAL		67

(Sumber: Saham.okPerusahaan Manufaktur 2018)

Berdasarkan proses *purposive sampling* yang telah dilakukan, maka terdapat 21 perusahaan dari kelompok perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dari proses *purposive sampling* diperoleh 21 sampel perusahaan

yang akan diolah untuk menguji bagaimana pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi laba. Proses *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Proses *Purposive Sampling* Penelitian

NO	KRITERIA SAMPEL PENELITIAN	TOTAL
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018	67
2	Dikurangi perusahaan manufaktur yang tidak listing mulai tahun 2015	18
3	Dikurangi perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	6
4	Dikurangi perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan audit dan dalam satuan mata uang asing selama periode penelitian	20
5	Dikurangi perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba negatif selama periode penelitian	13
6	Dikurangi perusahaan tanggal publikasi laporan keuangan tidak tersedia	2
	Perusahaan sampel	21
7	Periode penelitian tahun 2015 – 2018	4
	Sampel akhir untuk penelitian	67

(Sumber : Data sekunder di olah)

B. Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS For Windows Versi 22.0*.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba bersih, maka digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari :

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah dengan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirno (K-S)*. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai signifikansi residual, jika signifikansi lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal (Imam Ghozali, 2011).

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

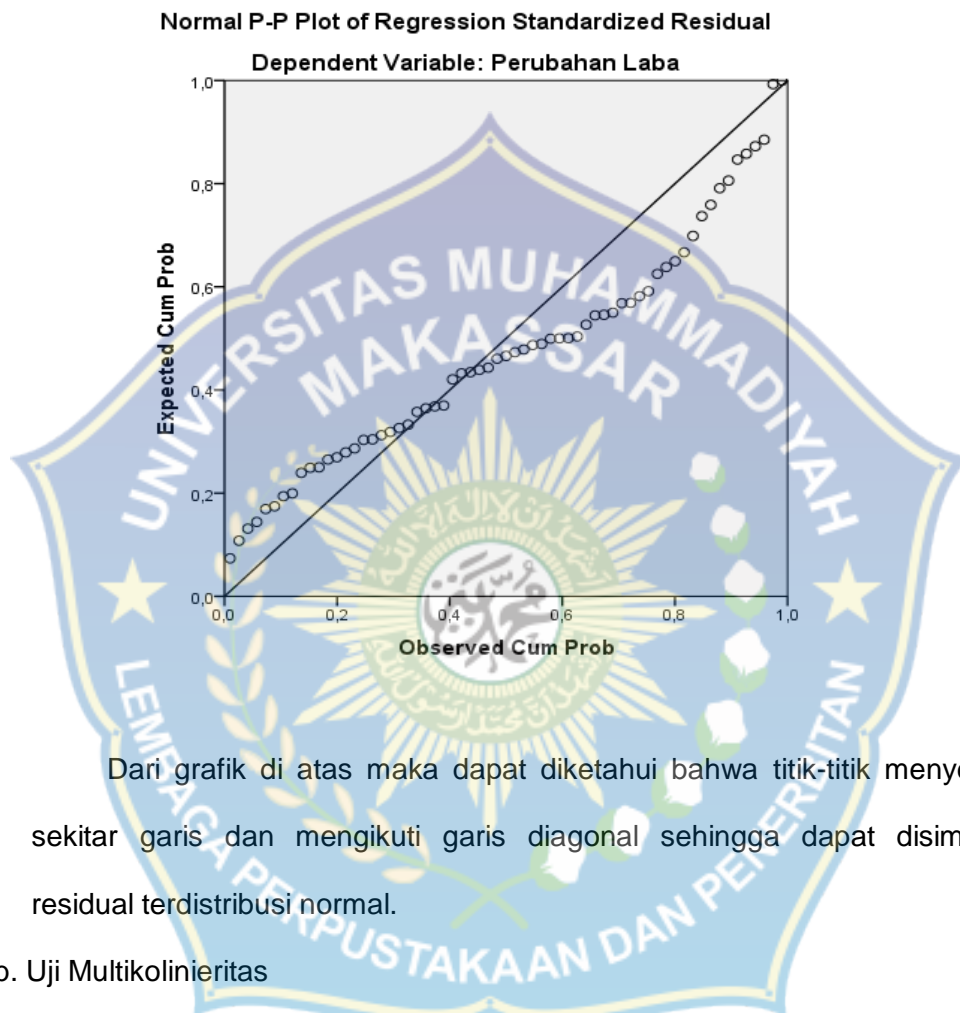
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67965048
Most Extreme Differences	Absolute	,166
	Positive	,166
	Negative	-,101
Test Statistic		,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v22)

Dapat dilihat pada tabel 4.4 data diperoleh besarnya nilai *Asymp Sig. (2.tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$, maka residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik (normal P-P plot) regresi dengan cara mendeteksi melihat penyebaran data pada sumber diagonal di grafik Normal P-P plot. Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal (Imam Ghozali, 2011:161).

Gambar 4.1

Grafik Normal P-P plot



Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance dan *VIF*. Menurut Imam Ghozali (2011:107-108), tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai tolerance $>0,10$ dan *VIF* $<10,00$

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,922	1,084
DR	,870	1,149
TATO	,864	1,157
GPM	,637	1,569
NPM	,668	1,497
PER	,846	1,182

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

e

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v22)

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi sudah tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi yang datanya time series. Jika terjadi korelasi maka ada problem terjadi autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah *durbin watson* dimana dilakukan untuk menilai adanya autokorelasi pada residual. Menurut Imam Ghozali (2011:111) bahwa tidak ada gejala autokorelasi jika nilai *durbin watson* terletak antara du sampai dengan (4-du)

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	
	F Change	
1	8,929	2,084

a. Predictors: (Constant), PER, CR, DR, NPM, TATO, GPM

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v22)

Dari tabel 4.8 di atas dengan $k=6$, $N=63$, $DL=1,334$, dapat dilihat bahwa nilai DW / Durbin Watson 2,084 lebih kecil dari nilai dari nilai DU / Durbin Upper 1,814, atau dapat disimpulkan antara lain :

1. $(4-DW) < DL$ berarti $1,916 > 1,334$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif.
2. $DW > DL$ berarti $2,084 > 1,334$ maka tidak terdapat autokorelasi positif.
3. $(4-DW) > DU$ berarti $1,916 > 1,814$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
4. $DU < DW < (4-DU)$ berarti $1,814 < 2,084 < 2,186$ maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

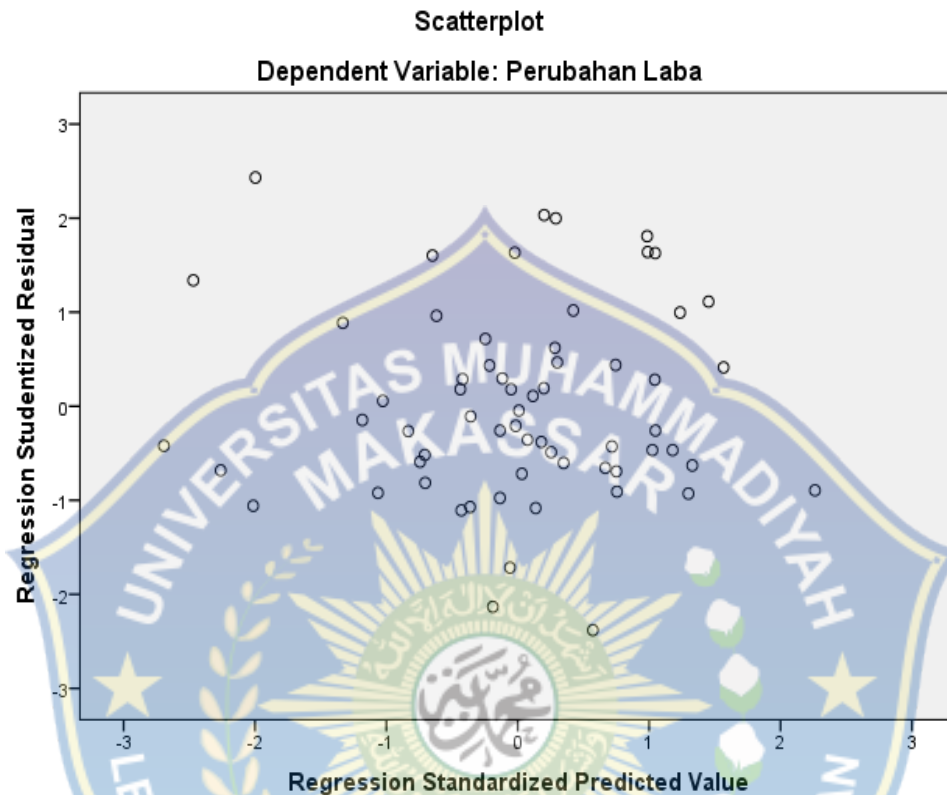
d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya yaitu *SPRED*.

Menurut Imam Ghazali (2011:139) tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *Scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas



Uji berdasarkan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya diperoleh hasil tidak adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan pengamatan dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
1 (Constant)	-,093	,286	,747
CR	-,008	,008	,290
DR	,079	,145	,589
TATO	-,019	,025	,441
GPM	,010	,025	,691
NPM	,008	,001	,000
PER	-,001	,002	,535

a. Dependent Variable: Perubahan Laba
(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v22)

Dari hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi CR sebesar 0,290, TATO sebesar 0,441, DR sebesar 0,589, GPM sebesar 0,691, NPM sebesar 0,000, dan PER sebesar 0,535. Dari semua variabel independen tersebut, variabel CR, TATO, GPM, PER dan DR nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan variabel independen NPM terjadi gejala heteroskedastisitas.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan dari

pengolahan data diambil dari tabel coefficients yang disajikan pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.8
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-,093	,286
CR	-,008	,008
DR	,079	,145
TATO	-,019	,025
GPM	,010	,025
NPM	,008	,001
PER	-,001	,002

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v22)

Dari tabel diatas dapat ditarik persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,093 - 0,008X_1 + 0,079X_2 - 0,019X_3 + 0,010X_4 + 0,008X_5 - 0,001X_6 + 0,286e$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,093 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan *Current Ratio* (X_1), *Dept Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3), *Gross Profit Margin* (X_4) *Net Profit Margin* (X_5), dan *Price Earning Ratio* (X_7) bernilai 0 maka perubahan laba senilai -0,093 satuan dengan tingkat kepercayaan data sebesar 9,3%
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar -0,008, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Current Ratio* sebesar satu satuan maka perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,008 atau 0,8%. Koefisien bernilai

negatif artinya antara variabel *Current Ratio* dan perubahan laba berpengaruh negatif. Kenaikan variabel *Current Ratio* berakibat penurunan pada variabel perubahan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Current Ratio* berakibat pada kenaikan variabel perubahan laba.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Dept Ratio* sebesar 0,079 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Dept Ratio* sebesar satu satuan maka perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,079 atau 7,9%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel *Dept Ratio* dan perubahan laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel *Dept Ratio* berakibat peningkatan pada variabel perubahan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Dept Ratio* berakibat pada penurunan variabel perubahan laba.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* sebesar -0,019, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Total Asset Turnover* sebesar satu satuan maka pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan meningkat sebesar 0,019 atau 1,9%. Koefisien bernilai negatif artinya antara variabel *Total Asset Turnover* dan perubahan laba berpengaruh negatif. Kenaikan variabel *Total Asset Turnover* berakibat penurunan pada variabel perubahan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Total Asset Turnover* berakibat pada kenaikan variabel perubahan laba.

5. Nilai koefisien regresi variabel *Gross Profit Margin* sebesar 0,010, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Gross Profit Margin* sebesar satu satuan maka perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,010 atau 1%. Koefisien

bernilai positif artinya antara variabel dan *Gross Profit Margin* perubahan laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel *Gross Profit Margin* berakibat kenaikan pada variabel perubahan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Gross Profit Margin* berakibat pada penurunan variabel perubahan laba.

6. Nilai koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,008, berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Net Profit Margin* sebesar satu satuan maka perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,008 atau 0,8%. Koefisien bernilai positif artinya antara variabel *Net Profit Margin* dan perubahan laba berpengaruh positif. Kenaikan variabel *Net Profit Margin* berakibat peningkatan pada variabel perubahan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Net Profit Margin* berakibat pada penurunan variabel perubahan laba.

7. Nilai koefisien regresi variabel *Price Earning Ratio* sebesar -0,001 berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel *Price Earning Ratio* sebesar satu satuan maka perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menurun sebesar 0,001 atau 0,1%. Koefisien bernilai negatif artinya antara variabel dan *Price Earning Ratio* perubahan laba berpengaruh negatif. Kenaikan variabel *Price Earning Ratio* berakibat penurunan pada variabel perubahan laba atau sebaliknya penurunan variabel *Price Earning Ratio* berakibat pada kenaikan variabel perubahan laba.

2. Uji Hipotesis

Beberapa uji hipotesis dilakukan dengan beberapa cara yakni :

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt Ratio*(DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun ke depan. Uji F dilakukan dengan melihat F-hitung selanjutnya dibandingkan dengan F-tabel dengan menggunakan perbandingan kaidah H_a dan H_0 (Ghozali:2011). F tabel yang digunakan adalah tingkat $\alpha = 5\%$ dengan df 1 (jumlah varian -1) $5-1=4$ dan $df_2 = (n-k-1) = 63-6-1=56$, $t_{tabel} = (F_{\alpha/2; n-k-1}) = (0,05;56) = 2,270$ sehingga di dapatkan F tabel sebesar 2,270.

Tabel 4.9

Hasil Uji

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,398	6	4,566	8,929	,000 ^b
	Residual	28,639	56	,511		
	Total	56,038	62			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v22)

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan nilai F hitung sebesar 8,929. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel 2,270. Dengan demikian keputusan yang diambil adalah H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, TATO, DR, GPM, NPM dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan laba.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t test*). Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada signifikansi 0,05. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel pada signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel t dengan tingkat signifikansi $0,05 / 2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ (n adalah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), $df = 63 - 6 - 1 = 56$ maka diperoleh t tabel = 2,00324.

Tabel 4.10
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,324	,747
	CR	-1,069	,290 (2)
	TATO	-,777	,441
	DR	,544	,589
	GPM	,400	,691
	NPM	5,771	,000
	PER	-,624	,535

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v22)

Maka hasil uji t penelitian ini adalah :

1. Variabel X1 (CR), hasil t hitung = -1,069 dan t tabel 2,00324 dengan nilai

signifikansi = 0,290, jadi dapat dilihat bahwa t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel X_1 (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

2. Variabel X_2 (TATO), hasil t hitung = -0,777 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,441, jadi dapat dilihat bahwa t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak yang artinya variabel X_2 (TATO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

3. Variabel X_3 (DR), hasil t hitung = 0,544 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,589, jadi dapat dilihat bahwa t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak yang artinya variabel X_3 (DR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

4. Variabel X_4 (GPM), hasil t hitung = 0,400 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,691, jadi dapat dilihat bahwa t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikansi $>$ 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 di tolak yang artinya variabel X_4 (GPM) tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

5. Variabel X_5 (NPM), hasil t hitung = 5,771 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,000, jadi dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel X_5 (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

6. Variabel X6 (PER), hasil t hitung = -0,624 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,535, jadi dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel X6 (PER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

c. Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), *Dept Ratio* (X3), *Gross Profit Margin* (X4), *Net Profit Margin* (X5) dan *Price Earning Ratio* (X6) secara simultan terhadap perubahan laba (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R kuadrat yang kecil berarti variasi dependen yang sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun karena data yang digunakan adalah *time series* maka cukup melihat pada nilai *Adjusted R Square* karena nilai naik dan turunnya berdasarkan signifikansi variabel dependen.

Tabel 4.11
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,699 ^a	,489	,434	,71513

a. Predictors: (Constant), PER, CR, DR, NPM, TATO, GPM
(Sumber: Hasil pengolahan data SPSS v22)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas di peroleh besarnya nilai R 0,699 atau 69,90%, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,434 yang berarti bahwa kontribusi

CR, TATO, DR, GPM, NPM dan PER dengan perubahan laba di masa yang akan datang adalah sebesar 0,434 atau 43,40% dan sisanya 56,60% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diuji.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dept Ratio* (DR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM) *Dept Ratio* (DR) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan laba.

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi Anova dan F-test dengan nilai F hitung yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dapat diketahui bahwa secara simultan atau bersamaan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dept Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) *Dept Ratio* (DR) dan *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba. Berarti hasil penelitian ini memiliki kesamaan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa secara keseluruhan rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba, akan tetapi secara parsial tidak semua rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil t-test *Current Ratio* diketahui bahwa nilai signifikan $0,290 < \alpha = 0,05$ dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -1,069 atau dengan nilai t hitung $-1,069 < t \text{ tabel } 2,00324$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, yang artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rata-rata *Current Ratio* perusahaan sampel pada tahun 2016 adalah 0,59, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang harus dipenuhi dengan segera dengan aset lancar pada tahun 2016 yaitu setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh aset lancar Rp 0,59. Tahun 2017 adalah 0,58, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang harus dipenuhi dengan segera dengan aset lancar pada tahun 2017 yaitu setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh aset lancar Rp 0,58. Sedangkan tahun 2018 adalah 0,60, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang harus dipenuhi dengan segera dengan aset lancar pada tahun 2018 yaitu setiap Rp 1 utang lancar dijamin oleh aset lancar Rp 0,60.

Jika *Current Ratio* semakin tinggi, semakin likuid perusahaannya. Hasil *Current Ratio* yang diterima yaitu 2 kali, *Current Ratio* 2 kali ini dinilai sebagai posisi nyaman dalam keuangan perusahaan. Jika nilai *Current Ratio* rendah atau kurang dari 1 kali membuktikan perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Sudana:2015). Maka dalam penelitian ini nilai *Current Ratio* bernilai rendah sehingga perusahaan mengalami kesulitan membayar hutang jangka pendeknya sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba. Akan tetapi Investor maupun calon kreditur juga sebaiknya memperhatikan arus kas operasi perusahaan. Tujuan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas dari suatu perusahaan. Jika *Current Ratio* perusahaan rendah maka para Investor bisa menilai kesehatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan kondisi arus kas. Dalam hal ini perusahaan perlu memperbaiki strategi dalam hal peningkatan jumlah aset

lancar perusahaan dari segi operasional dan investasi agar kenaikan aset lancar sebanding dengan hutang lancar. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015) bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil t-test *Total Asset Turnover* diketahui bahwa t hitung = -0,777 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,441, jadi dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak yang artinya variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Rata-rata *Total Asset Turnover* pada tahun 2016 adalah sebesar 1,43 artinya setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 1,43. Pada tahun 2017 nilai *Total Asset Turnover* adalah sebesar 1,37 artinya setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 1,37 dan tahun 2018 sebesar 1,11 artinya setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 1,11.

Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* berarti perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya dan sebaliknya (Sudana:2015). Nilai *Total Asset Turnover* dalam penelitian ini dinilai rendah sehingga tidak mempengaruhi perubahan laba. Karena pada perhitungan rasio *Total Asset Turnover* mengukur penjualan terhadap total aset, dimana penjualan yang banyak belum tentu menghasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat penjualan tinggi dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi pula. Penjualan yang

semakin tinggi berarti perusahaan efektif dan efisien dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini perusahaan perlu memperbaiki strategi marketing dan sumber daya manusianya, dan juga perlu memperhatikan dari sisi lamanya waktu penagihan piutang dari perusahaan, semakin lama periode penagihannya maka akan semakin memperkecil nilai TATOnya. Selain itu nilai aset tetap juga perlu dimanfaatkan dengan maksimal karena hal ini juga bisa mempengaruhi nilai rasio aktivitas ini. Penelitian ini sesuai dengan Ima Andriyani (2015), Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015), Gusti Randa, Jhon Rinaldo, Sunreni (2017) dan Victorson Taruh (2010) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Dept Ratio* (DR) terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil t-test *Dept Ratio* hitung = 0,544 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,589, jadi dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak yang artinya variabel *Dept Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Rata-rata *Dept Ratio* tahun 2016 adalah 4,25, ini berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang sebanyak 4,25 kali. Tahun 2017 adalah 3,18, ini berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang sebanyak 3,18 kali dan tahun 2018 adalah 3,07, ini berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang sebanyak 3,07 kali. Karena pada perhitungan rasio *Dept Ratio* mengukur total hutang terhadap total aset, dimana proporsi total hutang dalam membiayai aset belum tentu efisien

menghasilkan laba bagi perusahaan atau kurang efektifnya perusahaan dalam mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya atau mengindikasikan bahwa pengelolaan dana pinjaman yang berasal dari pihak luar belum dipergunakan secara baik.

Semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan, atau jika rasio lebih besar dari 0,5 kali berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang (Sudana:2015). Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang. Pada penelitian ini rata-rata rasio dari tahun ke tahun lebih besar dari 0,5 kali berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dhany Lia Gustina dan Andhi Wijayanto (2015) bahwa secara parsial *Debt Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil t-test *Gross Profit Margin* t hitung = 0,400 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,691, jadi dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 di tolak yang artinya variabel *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Rata-rata *Gross Profit Margin* tahun 2016 adalah 4,89 atau 48,90% artinya Margin laba kotor rendah dibawah 50% mengidentifikasi bahwa perusahaan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualan, semakin rendah margin laba kotornya semakin kurang baik keadaan operasi perusahaannya. Pada tahun 2017 adalah 5,75 atau 57,50% dan tahun 2018 adalah 4,02 atau 40,20%.

Dari rata-rata tersebut maka perusahaan kurang efisien dalam kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari harga penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional, jika sebaliknya maka dapat dikatakan perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional (Sudana:2015) Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Victorson Taruh (2010) bahwa secara parsial *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil t-test *Net Profit Margin* t hitung = 5,771 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,000, jadi dapat dilihat bahwa t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel *Net Profit Margin* secara parsial positif dan signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Alasannya untuk menghasilkan laba harus memperhatikan penghasilan atau pendapatan perusahaan. Secara umum selisih antara pendapatan dan pengeluaran ini di sebut dengan laba. Semakin kecil pengeluaran maka semakin besar laba yang diperoleh, begitu pula sebaliknya semakin kecil pengeluaran semakin besar laba yang diperoleh.

Dari sinilah dapat dilihat bahwa untuk pendapatan yang sama maka semakin besar laba perusahaan semakin sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktifitas penjualannya. Dengan melihat rasio *Net Profit Margin* dapat meningkatkan kepercayaan bagi para investor untuk melakukan investasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya (Sudana:2015). Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian

Sulistyo (2011) bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Jumrawati (2018) bahwa secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba bersih.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap perubahan laba

Berdasarkan hasil t-test *Price Earning Ratio* t hitung = -0,624 dan t tabel 2,00324 dengan nilai signifikansi = 0,535, jadi dapat dilihat bahwa t hitung < t tabel dan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian hasil uji t menyatakan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan. Rata-rata nilai *Price Earning Ratio* tahun 2016 adalah 31,01, 2017 adalah 16,24 dan 2018 adalah 14,22.

Menurut situs eksplorasi data saham jika range PER 7-9 artinya investor cemas terhadap prospek ekonomi, jika range PER 10-14 artinya investor dihadapkan pada perasaan cemas dan juga keyakinan terhadap prospek ekonomi dan jika range PER 15-18 artinya investor memandang masa depan perekonomian penuh keyakinan. Namun *Price Earning Ratio* yang tinggi tidak selalu menjadi indikator terhadap laba karena rasio *Price Earning Ratio* yang tinggi bisa diakibatkan oleh *over pricing* atau terlalu mahal nya saham tersebut. Pada sisi lain *Price Earning Ratio* yang rendah belum tentu merupakan indikator negatif, bisa saja saham tersebut sedang diabaikan oleh pasar. Oleh karena itu *Price Earning Ratio* ini harus digunakan dengan hati-hati. Keputusan investasi tidak boleh hanya didasarkan pada *Price Earning Ratio* saja. Penelitian ini tidak sesuai dengan Sulistyo (2011) bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap prediksi laba dimasa mendatang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan.
- b. Secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan.
- c. Secara parsial *Dept Ratio* (DR) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan.
- d. Secara parsial *Gross Profit Margin* (GPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan.
- e. Secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan.
- f. Secara parsial *Price Earning Ratio* (PER) tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba untuk periode satu tahun kedepan.
- g. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Dept Ratio* (DR), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

B. Kekurangan Penelitian

Kekurangan dan kelemahan ada pada penelitian ini, maka peneliti menjabarkan beberapa kekurangan dan kelemahan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dan hanya dilakukan pada sektor industri dasar dan kimia yang tidak menghasilkan laba negatif. Sehingga penelitian ini dirasa belum dapat memberikan gambaran yang lebih tepat dan hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada jenis sektor yang berbeda.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua variabel-variabel yang mempengaruhi perubahan laba.
3. Keterbatasan metode penelitian serta pemahaman mengenai rasio keuangan dalam penelitian ini memiliki banyak kelemahan baik dari segi hasil penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 43,40% dan sisanya 56,60% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Untuk itu diharapkan dalam penelitian berikutnya mempertimbangkan periode penelitian yang lebih lama yaitu untuk menghindari kebiasaan dari hasil pengujian dan menambah atau mengambil semua variabel independen berupa rasio keuangan.

- b. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur seluruh sektor industri dasar dan kimia dalam pengambilan sampel, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam menganalisa rata-rata industri. Untuk itu diharapkan dalam penelitian berikutnya menggunakan seluruh sektor sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar atau dengan data subsektor yang sejenis misalnya saja hanya pada subsektor semen, subsektor pulp dan kertas, subsektor kimia dan sebagainya. Agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Namun variabel indikator yang digunakan bisa tetap sama atau menambah variabel lain.
- c. Pengambilan sampel yang lebih banyak akan menghasilkan pengujian yang lebih akurat. Untuk itu dalam pengambilan sampel diharapkan tidak hanya mengambil perusahaan yang laba saja tetapi juga rugi. Untuk melihat apakah dengan menggunakan analisis rasio, Kerugian perusahaan pada tahun ini dapat ditutup dengan tingkat laba ditahun yang akan datang.
- d. Penelitian ini hanya melihat pemakai analisis rasio dari sudut investor saja, untuk itu penelitian seanjutnya diharapkan menambah pemakai analisis rasio dari sudut pandang lain misalnya pemerintah, kreditor ataupun pihak manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Ima. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Jurnal Managemen dan Bisnis Sriwijaya, (Online), Vol. 13, No. 3, di akses September 2015.
- Amalina, Nur. 2013. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Amalina, N dan Sabeni, A. 2014. Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Diponegoro Journal of Accounting, (Online), Vol.3, No.1, (<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>, di akses tahun 2014).
- Belkoul, Ahmedriahi. 2009. Teori Terjemahan Thomson Learning Asia. Salemba Empat: Jakarta
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-6. Penerbit Alfabeta: Bandung
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gustina, Dhani Lia dan Wijayanto, Andhi. 2015. Analisis Rasio Keuangan dalam memprediksi laba: Management Analysis Journal: (Online) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>, 4 (2) (2015)
- Hery, 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-3. PT. Grasindo: Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Indonesia. Salemba Empat, Jakarta
- Jumrawati, 2018. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmir, 2017. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-10. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Munawir, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Ke-4. Liberty: Yogyakarta
- Prastowo, Dwi. 2010. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Jakarta

Subramanyam dan John J, Wild. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Salemba Empat: Jakarta.

Sudana, I Made. 2015. Manajemen Keuangan Perusahaan. Penerbit Erlangga: Jakarta

Sujarweni, 2015. SPSS Untuk Pemula. Pustaka Baru Press: Yogyakarta

Sujarweni, V Wiratna. 2016. Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian. Edisi Pertama. Pustaka Baru Press: Yogyakarta

Sulistyo. 2011. Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba yang akan datang pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia: Modernisasi, (Online), Malang, Vol. 7, No. 1, diakses Februari 2011.

Taruh, Victorson. 2012. "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI"

// www.eddyelly.com

// www.idx.co.id/

// www.sahamok.com

// www.spssindonesia.com



BIOGRAFI PENULIS



Yuliati, lahir di Klaten tanggal 16 Juli 1992, anak ke 4 dari 4 bersaudara, buah kasih dari pasangan Almarhum Bapak Tukiman dan Ibu Lanjar. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada SD Inpres kassi-kassi Makassar tahun 2006. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Cawas Klaten Jawa Tengah dan tamat pada tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bayat Klaten Jawa Tengah dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama setelah tamat penulis kemudian bekerja di PT. Osaga Mas Utama Jakarta Barat. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan bekerja di perusahaan swasta di Makassar dan pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

